

Identifikasi Proses Pengemasan Dan Saluran Distribusi Pemasaran Benih Jagung Hibrida Di PT. Soebandi Raja Agriculture

Rindani Ayu Sintia¹, Navita Maharani^{2*}

^{1,2)} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kediri
navitamaharani@uniska-kediri.ac.id

Abstract: *The high demand for corn in the domestic market presents an opportunity for seed companies in Indonesia. PT. Soebandi Raja Agriculture is an Indonesian company that plays a key role in meeting the need for high-quality corn seeds. In the corn seed production process, in addition to seed quality, proper product packaging is also essential. Distribution channels are also crucial for a company. This study aims to identify the packaging process and marketing distribution channels for hybrid corn seeds implemented at PT. Soebandi Raja Agriculture. This study uses a qualitative approach conducted inductively to obtain comprehensive and in-depth data. Data collection techniques used observation and interviews. The results show that the hybrid corn seed packaging process is carried out manually with the help of simple tools such as digital scales and sealer machines. PT. Soebandi Raja Agriculture applies three distribution channel patterns: cooperation with the government, direct sales, and free market targeting.*

Keywords: *Packaging, Distribution, Seeds, Corn, Hybrid*

Abstrak: Tingginya permintaan jagung di pasar domestik merupakan salah satu peluang bagi perusahaan benih di Indonesia. PT. Soebandi Raja Agriculture merupakan salah satu perusahaan Indonesia yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan benih jagung bermutu tinggi. Dalam proses produksi benih jagung, selain dari kualitas benih perlu diperhatikan pula terkait proses pengemasan produk yang tepat. Saluran distribusi juga merupakan bagian terpenting dalam sebuah perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pengemasan dan saluran distribusi pemasaran benih jagung hibrida yang diterapkan Di PT. Soebandi Raja Agriculture. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara induktif untuk memperoleh data yang bersifat menyeluruh dan mendalam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengemasan benih jagung hibrida dilakukan secara manual dengan bantuan alat sederhana seperti timbangan digital dan mesin *sealer*. PT. Soebandi Raja Agriculture menerapkan 3 pola saluran distribusi yaitu kerjasama dengan pemerintah, penjualan langsung dan penjualan *free market*.

Kata kunci: Pengemasan, Distribusi, Benih, Jagung, Hibrida

Pendahuluan

Jagung merupakan salah satu komoditas unggulan pertanian dari sub sektor tanaman pangan yang multi guna dan bernilai strategis untuk dikembangkan (Maharani, 2017). Jumlah produksi, produktivitas dan harga jagung selalu mengalami fluktuasi karena pengaruh jumlah permintaan dan penawaran yang selalu berubah-ubah. Tingginya permintaan jagung di pasar domestik merupakan salah satu peluang bagi Indonesia untuk menyeimbangkan antara jumlah permintaan dan penawaran jagung. Adapun cara yang dapat ditempuh untuk mewujudkan keseimbangan permintaan dan penawaran jagung domestik adalah dengan memproduksi jagung sendiri di dalam negeri dengan menggunakan sumber daya domestik (N Maharani, Koestiono, and Dwiastuti 2014)

Saat ini persaingan antar perusahaan benih semakin tajam, sehingga persaingan dalam pemasaran juga akan semakin ketat. Hal ini disebabkan oleh beberapa kebijakan ekonomi yang diluncurkan Pemerintah sejak tahun 1983 dalam bentuk deregulasi dan debirokrasi. Lebih lagi di

era global perdagangan bebas AFTA (*Asean Free Trade Area*) di tahun 2003 dan APEC (*Asia Pasific Economi Cooperation*) mulai tahun 2020 yang memberikan kesempatan produsen untuk memasarkan produk secara bebas. Ini merupakan sebuah peluang sekaligus tantangan bagi para produsen atau perusahaan benih.

PT. Soebandi Raja Agriculture merupakan salah satu perusahaan Indonesia yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan benih jagung bermutu tinggi. Dalam proses produksi benih jagung, selain dari kualitas benih perlu diperhatikan pula terkait proses pengemasan produk yang tepat. Proses pengemasan menjadi salah satu unsur yang sangat penting karena selain sebagai pembungkus, kemasan juga menunjukkan identitas dari produk yang ada didalamnya (Sulastri, 2016). Kemasan juga mempengaruhi kesan pertama yang diberikan oleh produk, bila kemasan produk memberikan kesan awal yang buruk maka konsumen akan menilai bahwa kemasan tersebut memiliki kualitas yang buruk, sehingga mempengaruhi tingkat penjualan dan keuangan perusahaan. Kemasan yang baik haruslah memenuhi fungsi protektif, yaitu sebagai pelindung produk agar konsumen tidak menanggung risiko pembelian seperti cacat produk, dan juga fungsi promosional, sebagai salah satu wujud promosional perusahaan melalui bentuk, warna, dan penampilan kemasan produk (Apriyanti, 2018).

Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai. Saluran distribusi merupakan bagian terpenting dalam sebuah perusahaan (Navita Maharani et al. 2022). Distribusi yang efektif dapat mempermudah akses barang sampai di tangan konsumen. Dengan disitribusi yang efektif dan efisien perusahaan dapat mengatasi kesenjangan antara produsen dan konsumen. Konsep saluran distribusi mempunyai peran dalam menyelenggarakan pengiriman barang dalam waktu yang tepat, tempat yang tepat dan kuantitas dengan biaya yang minimum (Adriano Manicoba da Silva, 2008).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan identifikasi proses pengemasan dan saluran distribusi pemasaran benih jagung hibrida yang diterapkan Di PT. Soebandi Raja Agriculture. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baik berupa ide atau gagasan pemikiran pada PT. Soebandi Raja Agriculture sehingga kedepannya dapat dilakukan upaya peningkatan mutu atau kualitas proses pengemasan produk dan jugai saluran distribusi yang efektif di masa yang akan datang. Dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil penjualan serta memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Metode

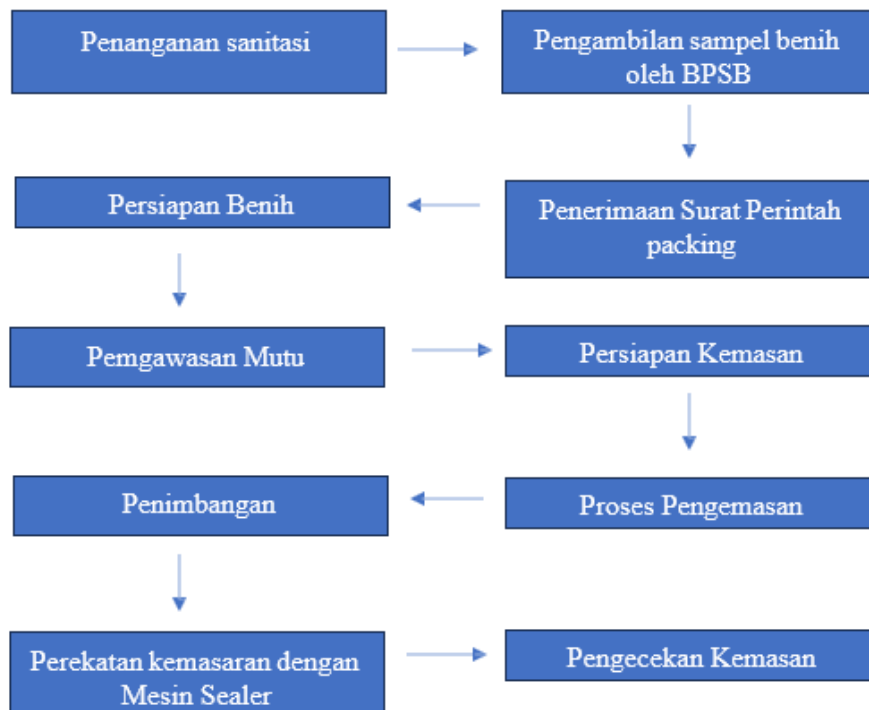
Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari – April 2025 PT. Soebandi Raja Agriculture. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara induktif untuk memperoleh data yang bersifat menyeluruh dan mendalam. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan

dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung pada objek yang diteliti. Wawancara mendalam juga dilakukan melalui tanya jawab dengan para pekerja serta mandor atau Kepala Marketing PT. Soebandi Raja Agriculture. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai perusahaan dan informasi yang lebih akurat.

Hasil Dan Pembahasan

Identifikasi Proses Pengemasan Benih Jagung Hibrida Di PT. Soebandi Raja Agriculture

Proses pengemasan merupakan tahap akhir pada proses produksi yang bertujuan untuk menjaga kualitas dan umur simpan pada suatu produk. Umur simpan produk sangat penting agar produk dapat menjaga kualitas selama rantai distribusi hingga produk dapat diterima dengan baik oleh konsumen. Salah satu faktor penentu kualitas dan umur simpan produk adalah bahan pengemas yang digunakan. Bahan pengemas dapat menjadi penentu umur simpan, jika bahan yang digunakan tepat maka dapat menjaga kualitas dan memperpanjang umur simpan produk. Jenis kemasan benih jagung yaitu dalam bentuk pouch. Kemasan benih terdiri dari satu ukuran yakni ukuran 5 kg. Alur proses pengemasan benih jagung hibrida PT. Soebandi Raja Agriculture tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur proses pengemasan benih jagung hibridal PT. Soebandi Raja Agriculture

Penanganan sanitasi di PT. Soebandi Raja Agriculture bertujuan untuk pembudayaan hidup bersih agar terciptanya ruang kerja yang bersih dan rapi, sehingga terciptanya kenyamanan saat bekerja. Dalam penanganan benih, sanitasi sangat diperlukan agar benih yang diproduksi terjamin kebersihan dan kualitasnya.

Selanjutnya adalah proses pengambilan sampel benih. Hal ini dilakukan setelah benih selesai dikeringkan dan sebelum dilakukan pengemasan akhir. Petugas BPSBTPH (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura) mengambil sampel primer dari berbagai bagian lot secara acak menggunakan alat seperti *seed trier* kemudian digabung menjadi sampel komposit yang mewakili seluruh lot. Kemudian sampel dikirim untuk diuji di laboratorium. Parameter yang diuji meliputi kemurnian fisik, kadar air, daya tumbuh, bobot seribu butir, serta kesehatan benih. Hasil pengujian ini menjadi dasar untuk menentukan kelayakan benih jagung mendapatkan label dan sertifikat, sehingga benih yang beredar di masyarakat benar-benar berkualitas dan layak tanam.

Setelah benih lolos uji laboratorium, selanjutnya terbit surat perintah packing. Di dalam surat perintah tersebut berisi form serah terima benih jagung yang berisi data benih yang akan dikemas yaitu: nama produk, jenis kemasan, nomer lot, jumlah benih, tanggal kadaluarsa, mutu benih, asal benih, dan total bobot benih.

Proses selanjutnya adalah menyiapkan benih sesuai dengan data yang tertera pada form perintah serah terima untuk kemudian dilakukan proses pengemasan. Namun sebelum dilakukan proses pengemasan, petugas gudang akan melakukan pengawasan mutu benih (benih jagung yang harus memenuhi ketentuan fisik benih tidak cacat dan memiliki kadar air maksimal yakni 11%). Selain itu petugas juga menyiapkan kemasan sesuai dengan data yang ada pada surat perintah. Kemasan benih jagung berupa pouch, dan karung. Benih jagung dimasukkan ke dalam pouch atau karung kemudian di timbang sesuai dengan data pada surat perintah. Penimbangan menggunakan timbangan digital untuk memastikan setiap kemasan memiliki berat yang tepat sesuai standar, sehingga menjamin konsistensi dan kualitas produk yang didistribusikan. Pada proses ini petugas juga mencatat jumlah produk akhir, waktu penyelesaian, serta penanggung jawab kegiatan pengemasan. Sehingga proses ini digunakan sebagai alat validasi bahwa seluruh proses pengemasan telah selesai dilakukan. Juga memastikan bahwa setiap produk yang keluar dari bagian pengemasan telah sesuai standar dan siap untuk masuk ke gudang barang jadi atau proses distribusi. Proses selanjutnya adalah perekatan atau penyegelan kemasan menggunakan mesin sealer. Mesin sealer yang digunakan di PT Soebandi Raja Agriculture berfungsi untuk merekatkan bagian atas pouch agar tertutup rapat dan kedap udara. Proses ini penting untuk

menjaga kualitas dan daya simpan benih jagung, karena kemasan yang tertutup rapat dapat melindungi benih dari kelembapan, serangan hama, serta kontaminasi dari luar.



Gambar 2. Benih Jagung Hibridal Yang Telah Selesai Dikemas

Proses selanjutnya adalah pengecekan kemasan benih. Terdapat form ceklist pengemasan benih yang berfungsi untuk memvalidasi jumlah hasil packing sesuai dengan permintaan. Petugas mencatat identitas benih sesuai dengan data yang tertera pada perintah packing. Kegiatan pengecekan terdiri dari kesesuaian identitas kantong benih, material packing, gambar varietas dan kode produksi, hasil dan posisi stempel, bobot benih, hasil sealer kemasan, jumlah pouch, jumlah karung, dan jumlah kemasan akhir dalam kegiatan pengemasan. Setelah dilakukan pengecekan dan sesuai, benih dapat dikirim ke gudang barang jadi. Gambar benih jagung hibrida yang telah selesai dikemas tersaji pada Gambar 2.

Saluran Distribusi Benih Jagung di PT. Soebandi Raja Agriculture

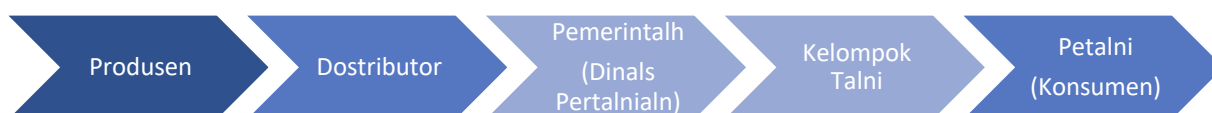
Saluran distribusi adalah lembaga-lembaga distributor atau lembaga-lembaga penyalur untuk menyalurkan barang-barang atau jasa-jasa dari produsen sampai ke konsumen (Kaharuddin et al., 2016). PT. Soebandi Raja Agriculture memiliki 3 saluran distribusi yaitu saluran distribusi kerja sama dengan pemerintah (proyek pemerintah), penjualan secara langsung, dan *free market* untuk mengantarkan benih jagung ke tangan konsumen.

a. Kerjasama Dengan Pemerintah (Proyek Pemerintah)

Saluran distribusi pertama adalah kerja sama dengan pemerintah, seperti program bantuan benih untuk petani atau pengadaan benih dalam rangka ketahanan pangan nasional. PT Soebandi Raja Agriculture mengikuti sistem distribusi yang telah ditetapkan oleh instansi terkait. Alur distribusinya biasanya dimulai dari perusahaan sebagai penyedia benih, kemudian disalurkan ke pihak ketiga seperti distributor resmi atau koperasi tani yang telah ditunjuk pemerintah, lalu didistribusikan ke Dinas Pertanian di tingkat kabupaten atau kecamatan, dan akhirnya sampai ke

kelompok tani. Proses ini bersifat tertutup dan terstruktur karena ada prosedur administrasi dan pengawasan dari pemerintah, termasuk pengadaan yang dilakukan melalui tender.

Distribusi dilakukan melalui kontrak pengadaan (tender) antara perusahaan dengan instansi pemerintah. Setelah benih diproduksi dan disertifikasi, benih dikemas dengan berat 5 kg sesuai dengan ketentuan proyek (termasuk desain kemasan dan label proyek), lalu disalurkan ke titik distribusi yang ditentukan. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah pengadaan benih untuk program pertanian yang didistribusikan ke wilayah-wilayah pengembangan seperti Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Nusa Tenggara Barat (NTB). Dalam kerja sama ini, pemerintah bertindak sebagai fasilitator antara perusahaan dan petani penerima bantuan, sehingga benih yang diproduksi oleh PT Soebandi Raja Agriculture dapat tersalurkan secara tepat sasaran dan dalam jumlah besar. Proses pengiriman benih ke NTT dan NTB dilakukan setelah melalui tahapan pengecekan kualitas dan pengemasan yang sesuai standar, guna memastikan bahwa benih tetap dalam kondisi baik saat sampai ke lokasi tujuan. Kerja sama ini tidak hanya membantu petani dalam mendapatkan benih berkualitas, tetapi juga memperluas jangkauan pasar perusahaan ke wilayah timur Indonesia. Saluran distribusi 1 dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pola Saluran Distribusi Kerjasama dengan Pemerintah

b. Saluran Penjualan Secara Langsung

PT Soebandi Raja Agriculture juga menerapkan saluran distribusi langsung, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan individu, toko pertanian lokal, atau kelompok tani yang melakukan pembelian mandiri. Dalam sistem ini, benih jagung dikirim langsung dari perusahaan ke pembeli tanpa melalui perantara. Distribusi langsung ini memungkinkan kontrol kualitas yang lebih ketat, komunikasi yang lebih efisien dengan pelanggan, serta margin keuntungan yang lebih tinggi karena tidak melibatkan pihak ketiga. Saluran distribusi 2 dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pola Saluran Distribusi Langsung

c. Saluran Penjualan Secara Free Market

PT Soebandi Raja Agriculture juga memasarkan produknya melalui sistem pasar bebas. Dalam skema ini, benih jagung didistribusikan ke berbagai distributor atau agen yang tersebar di berbagai daerah, kemudian dijual kembali ke toko pertanian, kios, atau langsung ke petani. Pada sistem ini, perusahaan tidak memiliki kontrol penuh terhadap harga akhir di pasar karena harga sangat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Meskipun demikian, pasar bebas

memberikan peluang pertumbuhan yang besar karena jangkauan distribusinya lebih luas dan tidak terbatas oleh regulasi pemerintah. Selain itu, strategi ini memungkinkan perusahaan menjalin kerja sama jangka panjang dengan mitra dagang di berbagai wilayah. Saluran distribusi 3 dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pola Saluran Distribusi *Free Market*

Kesimpulan

Penelitian ini secara komprehensif telah mengidentifikasi proses pengemasan benih jagung hibrida di PT. Soebandi Raja Agriculture. Proses pengemasan dilakukan secara manual dengan bantuan alat sederhana seperti timbangan digital dan mesin *sealer*. Adapun tahapan proses pengemasan benih jagung hibrida dimulai dari penanganan sanitasi, pengambilan sampel benih oleh BPSBTPH, penerimaan surat packing, persiapan benih, pengawasan mutu, penimbangan, perekatan kemasan, hingga pengecekan akhir. PT. Soebandi Raja Agriculture menerapkan 3 pola saluran distribusi yaitu 1) Proyek kerjasama pemerintah dengan pola (Produsen, Distributor/agen, Pemerintah (Dinas Pertanian), Kelompok Tani, Konsumen (Petani)). 2) Penjualan langsung dengan pola (Produsen, Konsumen). 3) Pasar bebas (*free market*) dengan pola (Produsen, Distributor Regional, Toko/Kios Pertanian, Petani).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulisan sampaikan kepada PT. Soebandi Raja Agriculture atas ijin yang telah diberikan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Serta kepada para kepala divisi beserta jajarannya yang telah membantu memberikan banyak informasi. Terimakasih juga disampaikan kepada semua responden yang terlibat dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Referensi

- Andrialno, M., & Silva, D. (2008). *Distribution channel structure overview of determinants*. Revelal Journal, 1–3.
- Apriyanti, D. (2018). Peran kemasan dalam menarik minat konsumen terhadap produk pertanian. *Jurnal Agribisnis Indonesia*.
- Fadilah, R., & Nugraha, A. (2023). Perilaku petani dalam memilih benih jagung hibrida berdasarkan akses distribusi dan ketersediaan stok. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 18(2), 120–131.
- Hadi, S., & Prasetyo, A. B. (2021). Analisis saluran pemasaran benih jagung hibrida pada perusahaan benih nasional. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(3), 112–123.
- Kartika, M., & Syamsuddin, A. (2019). Analisis margin pemasaran benih jagung hibrida pada berbagai saluran distribusi. *Jurnal Agro Ekonomi*, 37(2), 179–188.

- Lestari, D. P., & Wicaksono, R. (2022). Efisiensi rantai pasok benih jagung hibrida di tingkat produsen dan distributor. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 14(1), 33–42.
- Maharani, N. (2017). Keunggulan komparatif komoditas jagung di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia*, 2(1), 29–36.
- Maharani, N., Koestiono, D., & Dwiastuti, R. (2014). Analisis keunggulan komparatif komoditas jagung (*Zea mays* L.) di Kabupaten Kediri. *Agrise*, 14(3), 167–181.
- Maharani, N., & Anugerah, S. (2022). Analisis saluran distribusi kerupuk uyel di PT Indo Putra Harapan Sukses Makmur Kediri. *Koloni*, 1(3), 836–841.
- Nurmala, T., & Siregar, L. (2020). Evaluasi proses produksi dan pengemasan benih jagung hibrida pada industri perbenihan lokal. *Jurnal Teknologi Benih*, 7(2), 45–54.
- Purboyo, A., & Anwar, S. (2024). Model peningkatan efisiensi pengemasan dan distribusi benih berbasis teknologi. *Jurnal Inovasi Teknologi Pertanian*, 12(1), 44–53.
- Putra, A. N., & Maulana, D. (2021). Pengaruh kualitas kemasan terhadap keputusan pembelian benih jagung oleh petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(2), 101–110.
- Rahman, M. A., & Yuniarti, S. (2023). Strategi pemasaran benih hortikultura melalui analisis saluran distribusi. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian*, 5(2), 78–89.
- Siregar, S. (2016). Pengaruh desain kemasan terhadap keputusan pembelian konsumen. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Sukamto, R., & Hidayat, F. (2020). Analisis faktor yang memengaruhi mutu kemasan benih jagung selama penyimpanan. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 31(1), 14–23.
- Wahyudi, T., & Hasanah, R. (2024). Kajian rantai distribusi input pertanian pada komoditas jagung di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(1), 55–67.